

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kadar bilirubin total antara serum dan plasma EDTA pada bayi dengan ikterus neonatus, dimana plasma EDTA menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan serum
2. Tidak terdapat perbedaan bermakna kadar bilirubin total antara serum dan plasma heparin pada bayi dengan ikterus neonatus, sehingga plasma heparin dapat dipertimbangkan sebagai spesimen alternatif pengganti serum dalam pemeriksaan bilirubin total.
3. Plasma EDTA menunjukkan hasil bilirubin total yang lebih rendah dibandingkan serum dan plasma heparin. Meskipun masih memenuhi batas *Total Allowable Error* (Tea), plasma EDTA kurang direkomendasikan sebagai pengganti serum karena tingkat kesesuaiannya lebih rendah dibandingkan plasma heparin

B. Saran

1. Bagi Praktisi Laboratorium

Praktisi laboratorium diharapkan lebih memperhatikan pemilihan jenis spesimen dalam pemeriksaan bilirubin total, terutama pada kasus neonatus. Plasma heparin dapat dipertimbangkan sebagai alternatif serum karena memberikan hasil yang paling mendekati dan memiliki interferensi minimal. Selain itu, penanganan spesimen perlu dilakukan secara tepat,

seperti perlindungan dari paparan cahaya dan pemeriksaan segera setelah pengambilan, untuk menjaga stabilitas bilirubin dan meminimalkan kesalahan pra-analitik.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pembelajaran di bidang kimia klinik, khususnya terkait pengaruh jenis antikoagulan terhadap hasil pemeriksaan laboratorium. Dosen dan institusi pendidikan dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan diskusi dalam materi pemeriksaan bilirubin dan faktor-faktor yang memengaruhi validitas hasil pemeriksaan laboratorium.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, seperti menggunakan responden dewasa dengan kondisi ikterus agar volume sampel lebih mencukupi sehingga memungkinkan dilakukan pemeriksaan *duplo* atau *triplo*. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengontrol faktor pra-analitik secara lebih ketat, seperti waktu pemeriksaan, paparan cahaya, dan kondisi penyimpanan sampel, serta membandingkan dengan metode referensi agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan representatif.